

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Dina Ramdini¹, Muthia Kansa Azzahra², Selvi Wulan Sari³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

dinaaard12@upi.edu, muthiakansaazzahra15@upi.edu, selviwulansari89@upi.edu,
prihantini@upi.edu

ABSTRAK

Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Efektifitas Pengelolaan Peserta Didik adalah upaya-upaya yang dilakukan meliputi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, pendidik, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan pengelolaan sumber daya sekolah di SDN Sirnagalih dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif melakukan wawancara. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengelolaan sumber daya sekolah di SDN Sirnagalih dilihat dari pengelolaan siswa yang efektif dalam pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan berfokus pada pemahaman akan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, menerapkan metodologi pengajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting bagi para pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan untuk terus bekerja secara kolaboratif untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan peserta didik.

Kata kunci : Efektivitas; Mutu pendidikan; Sumber daya sekolah

Abstract

Quality of Education through the Effectiveness of Student Management is an effort that includes the management and utilization of existing resources, including teaching staff, teachers, infrastructure, and so on. The aim of this research is to determine the level of effectiveness of school resource management at SDN Sirnagalih in improving the quality of education in accordance with the school's vision, mission and goals. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used is descriptive qualitative using an interactive interview model. Based on research, it can be seen that the management of school resources at SDN Sirnagalih is seen from the effectiveness of student management in developing the education

system as a whole. By focusing on understanding the needs and abilities of each learner, implementing effective teaching methodologies, and creating a conducive learning environment, it is important for educators, administrators, and policymakers to continue working collaboratively to monitor and evaluate the effectiveness of learner management strategies.

Keywords: Effectiveness; Quality of education; School resources

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan dua istilah yang saling berkaitan namun memiliki makna yang berbeda. Ilmu merupakan pengetahuan yang bersifat objektif dan telah dibuktikan secara ilmiah. Ilmu merupakan produk yang diperoleh dari hasil metode keilmuan yang diakui secara umum dan dapat diuji kebenarannya, sehingga tidak mustahil suatu teori yang sudah mapan suatu saat dapat ditumbangkan oleh teori lain (Achruh, Andi., 2018). Sedangkan pengetahuan memiliki jangkauan yang lebih sempit karena pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang belum diuji kebenarannya. Karena dalam (Darmawan, Darwis., dan Fadjarajan, Siti., 2016) bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang ditangkap oleh panca indra manusia itu sendiri. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan daya kemampuan yang dimiliki. Ilmu pengetahuan yang semakin hari kian berkembang berpengaruh pada cakupan teknologi yang semakin luas. Hal ini juga berpengaruh pada semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, etika, dan estetika bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Setiap sekolah berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah mereka dengan berbagai upaya untuk kemampuan sistem pendidikan di sekolah agar sesuai dengan standar dan tujuan yang akan dicapai. Dengan mengelola mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Efektivitas berasal dari kata kerja efektif yang memiliki arti dicapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Humaedi, 2015). Suatu sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik. Hal ini menyangkut pada peranan sumber daya manusia yang mengelola sistem pendidikan dalam sekolah tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia erat kaitannya dengan pengelolaan individu dalam suatu organisasi, termasuk sekolah, dimana setiap individu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan tertentu yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia di

sekolah tetap perlu dilakukan melalui proses-proses yang terdapat dalam fungsi pengelolaan secara umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu, adanya pengelolaan sumber daya non manusia juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, seperti sarana prasarana, lingkungan, program sekolah, dan program lainnya.

Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah akan berdaya guna dan berhasil guna apabila mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah seseorang yang harus mampu mentransformasikan kemampuannya melalui kepemimpinan, bimbingan, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal. Karena dalam (Purnama, Basuki Jaka., 2016) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang diharapkan oleh semua pihak terkait. Selain itu, kepala sekolah memimpin pengelolaan yang menyangkut sumber daya manusia sebagai kunci utama dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan di sekolah. Dalam pengelolaan sumber daya non manusia, sekolah memiliki program dan kegiatan-kegiatan yang efektif yang juga dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Program-program tersebut dapat berupa kegiatan kerjasama dengan pihak lain, kegiatan pembelajaran, kegiatan peningkatan kualitas kompetensi pendidik dan peserta didik, dan sebagainya.

Dalam sumber daya non manusia juga terdapat hal yang perlu diperhatikan yakni sarana dan prasarana. Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ini diperlukan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi berlangsungnya proses pendidikan yang bermutu (Yustikia, Ni Wayan Sri., 2017). Suatu sekolah dikatakan bermutu apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dukungan sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang guru, karena selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan semakin banyak sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, maka akan semakin mudah bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, peran pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Ciri dari mutu sekolah yang baik dapat dilihat dari output sekolah. Output yang baik adalah hasil yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif sehingga tercipta karakteristik Siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. contoh dari output sekolah adalah prestasi yang diperoleh siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Dari hal tersebut, untuk mengetahui mutu pendidikan di suatu

sekolah, diperlukan penelitian mengenai tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah. Efektivitas dan mutu pendidikan memiliki beberapa indikator yaitu input (kepala sekolah, guru, pegawai ahli, sarana prasarana, siswa), proses (kegiatan belajar mengajar, manajemen), output (nilai hasil belajar yang memuaskan, tingkat kelulusan).

Dari beberapa penelitian efektivitas dan mutu tersebut, terdapat beberapa indikator yaitu kepala sekolah, guru, staf, program sekolah, sarana prasarana, dan prestasi siswa. Dengan demikian, indikator efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam 5 indikator, yaitu kepemimpinan situasional, program pembelajaran, program kemitraan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, serta output yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik sumber daya non manusia seperti lingkungan sekolah, program sekolah, sarana prasarana, dan sumber daya manusia seperti pendidik dan tenaga pendidik, kepala sekolah yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian

Dalam penelitian peningkatan kualitas pendidikan melalui efektivitas pengelolaan peserta didik menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif. metode deskriptif merupakan metode penelitian mengenai objek maupun sekelompok manusia yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi. sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui penghitungan.

Subjek penelitian

Purposive sampling atau pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi digunakan dalam penelitian ini (Sugiarto, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi informan wakil kepala sekolah, guru, waka sarana dan prasarana, guru bimbingan konseling, staf tata usaha, dan siswa. Peneliti menetapkan informan tersebut berdasarkan pertimbangan informan yang sesuai dengan objek yang akan diteliti dan menganggap bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dengan objek penelitian tersebut.

Instrumen penilaian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (*human instrument*), lembar observasi, lembar wawancara, dan *smartphone*. Hal ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data:

Teknik analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif

dengan menggunakan model interaktif dengan melakukan wawancara. Prosedur analisis informasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Menurut Juansah & Emzir (2016), reduksi data adalah jenis analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data untuk menghasilkan hasil yang berbeda. Reduksi informasi dapat disebut dengan merangkum dan memilih hal penting atau pokok dari objek yang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung pada efektivitas pengelolaan peserta didik. Melalui pendekatan yang cermat dalam mengelola peserta didik, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung belajar yang inklusif dan beragam. Salah satu strategi utama adalah memahami perbedaan individu dalam gaya belajar serta kebutuhan mereka. Dengan mengakomodasi perbedaan ini, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai, meningkatkan keterlibatan, dan memaksimalkan potensi setiap siswa.

Efektivitas pengelolaan peserta didik juga melibatkan penilaian kontinu terhadap progres belajar mereka. Pemantauan yang cermat terhadap pencapaian setiap siswa memungkinkan identifikasi kesulitan atau kebutuhan tambahan yang bisa diatasi melalui pendekatan individual atau kelompok. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diraih dengan memastikan akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kondisi sosial-ekonomi mereka.

Dengan mengoptimalkan pengelolaan peserta didik, termasuk penerapan strategi pengajaran yang responsif dan inklusif, pendidikan bisa menjadi lebih adaptif dan berdaya guna. Hasilnya adalah meningkatnya pencapaian akademis, peningkatan

motivasi belajar, serta pengembangan keterampilan dan potensi individu, yang secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk menyusun dan mengatur kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, sekolah merupakan organisasi yang ingin mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang mampu mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, kepemimpinan sekolah dipegang oleh kepala sekolah. Hasil dari pengolahan informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia terutama pendidik dan tenaga pendidik, serta mengelola sumber daya sekolah non manusia.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan melalui efektivitas pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar, kepemimpinan situasional dapat menjadi landasan teoritis yang relevan. Kepemimpinan situasional menekankan penyesuaian gaya kepemimpinan dengan berbagai situasi yang dihadapi di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk tenaga pendidik dan peserta didik, telah terbukti berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, manajemen peserta didik juga memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran, termasuk perencanaan, penerimaan, orientasi, pengelompokan, pembinaan disiplin, evaluasi, dan sistem tingkat

Program kemitraan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui efektivitas pengelolaan peserta didik, program kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pengembangan keterampilan abad 21. Program kemitraan dapat melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, atau institusi pendidikan lainnya untuk mendukung pengelolaan peserta didik di sekolah. Selain itu, program kemitraan juga dapat membantu sekolah dalam memperoleh sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program kemitraan dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar. Program kemitraan dapat dirancang dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan

di Sekolah Dasar, seperti orang tua, lembaga masyarakat, atau institusi pendidikan lainnya.

Program pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan pemahaman materi yang diberikan di dalam kelas, perlu adanya tambahan jam belajar diluar jam utama kegiatan belajar mengajar. (Akrim, 2018). Dengan meningkatnya pemahaman siswa, maka siswa akan lebih menguasai materi yang disampaikan serta dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal soal yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang tidak hanya mampu dalam mengajar dengan baik tetapi guru juga harus mampu mengevaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi dalam program pembelajaran perlu ditingkatkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian akhir saja, tetapi juga perlu untuk penilaian input dan output maupun kualitas program pembelajaran itu sendiri. (Enilawati, 2022).

Dalam meningkatkan program pembelajaran, kepala sekolah di Sekolah Dasar sirnagalih membuat beberapa program pembelajaran yang merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran. Pendalaman materi adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VI. Pendalaman materi ini bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi ujian kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin dan rabu sesudah jam pelajaran berakhir. program tersebut dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antar guru, kepala sekolah, siswa dan juga wali siswa agar program pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif. Herwin, 2019).

Sarana Prasarana

Keberhasilan dalam menciptakan program pendidikan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang memadai yang dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal. sarana dan prasarana adalah salah satu sumber utama yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. dengan begitu, perlu adanya peningkatan kualitas sarana prasarana agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. (Sinta, 2019). Fasilitas pendidikan merupakan faktor penentu untuk keberhasilan belajar. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah. Efektivitas sarana prasarana yaitu seperti : Adanya ruang sarana prasarana utama proses pembelajaran, ruang pendidik dan tenaga pendidik, ruang ibadah, kantin, UKS, ruang ekstrakurikuler yang sesuai dengan standar. Sarana prasarana sangat menunjang pembelajaran jika diberikan tepat sasaran dan efektif dapat meningkatkan kenyamanan tiap warga sekolah baik siswa, guru maupun tenaga pendidik. (Ananda, 2017).

Prasarana pembelajaran siswa di SD Sirnagalih meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, dan ruang olahraga. sarana di ruang kelas sudah efektif, seperti adanya alat pembelajaran yang lumayan lengkap, meja, kursi dan alat tambahan yang dapat meningkatkan kenyamanan siswa, seperti kipas angin. ruang perpustakaan yang sudah lumayan lengkap dan pengelolaan sarana prasarana yang baik.

Pendidik dan tenaga pendidikan

Dalam hal ini, tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar adalah guru, sedangkan untuk tenaga pendidikan adalah karyawan seperti tata usaha dan yang lainnya. Dalam hal ini, setiap guru memiliki tugasnya masing masing sesuai dengan bidangnya, seperti guru bahasa inggris, guru kelas, guru agama, guru bimbingan konseling, guru olahraga, dan guru lainnya. Setiap guru memiliki tugas yang sama, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti mengajar dan membimbing setiap individu siswa agar memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas dan dapat bermanfaat baik orang banyak. Dari informasi yang dihasilkan, pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di Sekolah Dasar telah efektif menjalankan tugasnya. setiap guru dapat membimbing siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan dan mampu menjalin hubungan yang baik antara guru dan wali murid sehingga wali murid dapat mengontrol siswa. Tenaga pendidikan mampu mengatur segala hal yang menunjang peningkatan pembelajaran dan mutu sekolah.

Output

Dari hasil informasi yang diperoleh, output dari Sekolah Dasar sudah memenuhi indikator mutu sekolah yang baik. Dalam setiap tahun, siswa Sekolah Dasar Sirnagalih memperoleh juara perlombaan baik dalam tingkat antar Sekolah Dasar maupun kota. adanya ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melihat tingkat kelulusan selama 6 tahun, tingkat kelulusan di Sekolah Dasar mencapai 100%.

Pembahasan

Kepemimpinan memiliki makna tuntun atau bina yang merupakan proses mempengaruhi kegiatan seorang atau sekelompok orang agar bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Djafri, 2016). Pengelolaan peserta didik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah memegang tanggung jawab besar dalam hal ini, dengan fokus pada bimbingan, pengarahan, dan pengelolaan aktivitas siswa serta staf pendidik di sekolah. Menurut Standar Nasional Pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, pembinaan peserta didik, manajemen tenaga pendidik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan kata lain tugas kepala sekolah adalah memajukan dan mengarahkan seluruh potensi dan sumber daya

sekolah agar selaras dengan petunjuk kepala sekolah guna mencapai visi dan misi sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan. Indikator kepemimpinan situasional yang baik di sekolah dapat dilihat dari interaksi yang baik antar warga sekolah: pendidik, staf, dan siswa. Lebih lanjut, hal ini tercermin dalam kerja sama tim yang baik, pengakuan dan perbaikan terus-menerus.

Kemitraan merupakan suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompokkelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Saondi, 2015). Pada tingkat dasar, kemitraan antara sekolah dan orang tua siswa sangat penting. Kemitraan ini merupakan kerjasama formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Program-program kemitraan antara sekolah dan orang tua dapat meliputi sesi-sesi pembelajaran bersama, dukungan dalam tugas-tugas rumah, serta komunikasi aktif antara pihak sekolah dan orang tua.

Sarana dan prasarana adalah dua hal yang berbeda. Sarana adalah peralatan dan bahan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, sedangkan prasarana adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar (Mulyasa, 2004; Arifin, 2012). Sarana dan prasarana di sekolah dasar memiliki peran besar dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana dapat berupa fasilitas seperti buku-buku, peralatan pendukung pembelajaran, sementara prasarana meliputi fasilitas fisik seperti lapangan bermain, taman, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Nomor tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pendidik adalah pegawai yang tugasnya melakukan pengelolaan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang berperan tidak hanya merencanakan, melaksanakan dan membimbing peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas, namun juga melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan melakukan penelitian khusus bagi pendidik di perguruan tinggi (Asni, 2015).

Mutu sekolah memiliki hubungan dengan pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif. Pengelolaan sumber daya sekolah yang baik dapat menghasilkan output yang baik juga sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan peserta didik di sekolah dasar, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan yang baik dan mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

SIMPULAN

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan siswa yang efektif di sekolah dasar sangat penting untuk pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan berfokus pada pemahaman akan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa,

menerapkan metodologi pengajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kita dapat memastikan bahwa setiap anak menerima pendidikan berkualitas yang layak mereka dapatkan. Sangat penting bagi para pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan untuk terus bekerja secara kolaboratif untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi manajemen siswa. Dengan upaya kolektif untuk memprioritaskan perkembangan holistik setiap siswa, kita dapat membawa perubahan yang positif dan bermakna pada sistem pendidikan. dengan demikian kita harus terus berjuang untuk menjadi yang terbaik dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

Enilawati, E., Warlizasusi, J., & Kholilah Harahap, E. (2022). Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-6.

Herwin, H. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 41-48.

Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sugiarto, E. (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif. Yogyakarta: Suaka Media.

Juansah, D. E., & Emzir, E. (2016). The Implementation of cooperative principle in class group discussion. *IJLECR (International Journal Of Language Education and Culture Review)*, 2(1), 27-32. doi:<https://doi.org/10.21009/IJLECR.021.03>

Achruh, A. (2018). Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Landasan Sosial Budaya. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 23-32.

Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).

Humaedi, M. A. (2015). Etnografi bencana: Menakar peran para pemimpin lokal dalam pengurangan resiko bencana. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.

Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1-12.

Djafri, N. (2016). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah (Pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi). Yogyakarta: Deepublish.

Saondi, O. (2015). Konsep-konsep dasar menjadi sekolah unggulan. Yogyakarta: Deepublish.

Mulyasa, E. (2004). Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi (6th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asni, A. (2015). Efektifitas proses belajar mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *Katalogis*, 3(8), 167-175. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6408/5099>